

# Upaya Tim Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 Di Sma It Bina Bangsa Sejahtera

Muhamad Faisal Maulana Yusup<sup>1</sup>, M. Hidayat Ginanjar<sup>2</sup>, Heriyansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Al Hidayah Bogor

4isal.1998@gmail.com

m.hidayatginanjar@gmail.com

heristai@gmail.com

## ABSTRACT

*The curriculum development team has an important role in efforts to develop students' academic competence. So the research aims to obtain information about the Curriculum Development Team's Efforts in Improving Student Academic Competence in the Digital 4.0 Era at SMAIT Bina Bangsa Sejahtera. The research method used is descriptive qualitative research method which is a case study. The data collection techniques in this study were observation, documentation studies, and interviews. The results of this study reveal that: First, an overview of the curriculum namely, (1) using an emergency curriculum, (2) an effective and efficient curriculum; and (3) forming a curriculum development team. Second, the description of students' academic competence, namely, (1) directed and supported in learning interest; (2) student competence; and (3) the use of technology in learning. Third, the inhibiting factors of the curriculum development team are, (1) lack of support from parents; (2) lack of teacher competency; and (3) student psychology. Fourth, the supporting factors for the curriculum development team are, (1) following the MGMP and KKG; (2) take part in workshops for making online learning media; (3) school principal support; and (4) suggestions and recommendations. Fifth, solutions to overcome obstacles, namely, (1) provide motivation to students; (4) take a psychological approach to students; (2) provide understanding to parents of students regarding school policies; and (3) provide guidance to teachers.*

**Keywords:** *Effort, Curriculum, Academic*

## ABSTRAK

Tim pengembang kurikulum memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan kompetensi akademik siswa. Sehingga penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Upaya Tim Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa pada Era Digital 4.0 di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Pertama, Gambaran kurikulum yaitu, (1) menggunakan kurikulum darurat, (2) kurikulum efektif dan efisien; dan (3) membentuk tim pengembang kurikulum. Kedua, Gambaran kompetensi akademik siswa yaitu, (1) diarahkan dan didukung dalam minat belajar; (2) kompetensi siswa; dan (3) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga, faktor penghambat tim pengembang kurikulum yaitu, (1) kurangnya dukungan orangtua siswa; (2) kurangnya kompetensi guru; dan (3) psikologis siswa. Keempat, faktor pendukung tim pengembang kurikulum yaitu, (1) mengikuti MGMP dan KKG; (2) mengikuti kegiatan workshop pembuatan media pembelajaran online; (3) dukungan kepala sekolah; dan (4) saran dan prasarana. Kelima, solusi mengatasi hambatan yaitu, (1) memberikan motivasi kepada siswa; (4) melakukan pendekatan psikologis kepada siswa; (2) memberikan pemahaman kepada orangtua siswa terkait kebijakan sekolah; dan (3) memberikan pembinaan kepada guru.

**Kata Kunci:** *Upaya, Kurikulum, Akademik*

## **A. PENDAHULUAN**

Manajemen kurikulum adalah sistem kurikulum yang berpusat terhadap produktivitas yang mana kurikulum diciptakan dengan bertujuan menghasilkan siswa yang dapat mencapai tujuan hasil menuntut ilmu.

Kurikulum dibuat serta dicanangkan berguna untuk panduan atau aturan-aturan bahan ajar bagi siswa. Dalam Era Globalisasi ini tentunya perlu memperhatikan perombakan aturan pembelajaran dalam hal kurikulum, karena kurikulum adalah alat guna menggapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan.

Di Indonesia, beberapa perubahan mendasar telah dilakukan terhadap kurikulum sejalan dengan perkembangan zaman. Tentu kita harus memikirkan arah pendidikan. Pemerintah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum pada masa Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi.

Republik Indonesia sejauh ini sudah menetapkan UUD 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, dibarengi dengan Permendiknas 23 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 (Mustari, 2014: 57-58).

Pendidikan Nasional diprogramkan selangkah demi selangkah berkesinambungan dan dilaksanakan secara mendasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, taraf hidup, kesejahteraan, kualitas SDM, dan martabat bangsa Indonesia (Heriyansyah, 2018: 118).

Untuk menuju globalisasi/era digital tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi/era digital akan menjadi hal yang menakutkan dan akan berubah menjadi hal yang buruk. Cara untuk menyiapkan diri dalam menghadapi era digital ini adalah dengan cara mengembangkan dan memperluas cakrawala dan ilmu pengetahuan. Cara untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yang paling baik dan ampuh ialah dengan pendidikan (Mustari, 2014: 229).

Maka untuk era digital 4.0 ini butuh pengembangan kurikulum yang baik dan menyesuaikan kondisi zaman. Apalagi, di era milenial seperti ini seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Dengan adanya kurikulum, pendidik tidak hanya berguna sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut. Bagi kepala sekolah, kurikulum adalah alat ukur kesuksesan sebuah program pendidikan

di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah diwajibkan untuk mengetahui dan paham betul tentang apakah kegiatan progres pendidikan yang diadakan itu bertumpu pada kurikulum yang ada. Bagi (supervisor), fungsi kurikulum dapat digunakan sebagai panduan atau ukuran dalam menetapkan kurikulum yang mana membutuhkan penyelesaian dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan mengembangkan mutu pendidikan (Mustari, 2014: 73).

Berdasarkan hasil pemantauan pengkaji waktu observasi pra penelitian yang dilakukan di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera, bahwa lembaga pendidikan khususnya bagian kurikulum dan tim pengembang kurikulum sedang meningkatkan kompetensi siswa pada era digital 4.0 ini dalam hal pembelajarannya tidak hanya menggunakan media buku saja tetapi sudah mengkombinasikan media pembelajarannya dengan menggunakan media elektronik seperti penggunaan proyektor dan browser internet guna meningkatkan semangat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan yang telah peneliti sebutkan di atas, dan mengingat seberapa pentingnya peran penggunaan teknologi dalam memudahkan pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa, maka dari itu penulis meneliti penelitian yang berjudul: “Upaya Tim Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera”.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen adalah kapasitas atau keterampilan seorang individu guna menghasilkan sebuah hasil untuk mencapai tujuan (Wahyudin, 2014: 18).

Manajemen berawal dari bahasa Inggris yang berarti terjemahan langsung dari kata *management* yang bermakna pengelolaan, ketatalaksanaan, atau kepemimpinan (Sarifudin, 2018: 24). Jadi manajemen dapat di definisikan sebagai mengelola mengatur, dan melaksanakan, dan mengawasi.

Manajemen merupakan progres sosial yang berkaitan dengan usaha manusia dengan bantuan manusia lain, serta sumber-sumber lainnya, menggunakan tata cara yang praktis dan baik guna mencapai visi misi yang ditetapkan sebelumnya (Hamalik, 2017: 16).

Dalam konteks pendidikan dibutuhkan pengelolaan supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan optimal agar dapat menggapai target yang telah ditetapkan.

Manajemen yang baik ialah pengelolaan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kapasitas sesuai dengan keahliannya, sebagaimana hadits dibawah ini:

Artinya: “Dari Abi Hurairah berkata: apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari)

Kurikulum adalah sepasang *planning* dan pengelolaan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran dan cara yang dipakai untuk panduan pelaksanaan KBM untuk menggapai target pendidikan.

Kurikulum itu akan melahirkan sebuah progres yang hendak berlau seluruhnya di sekolah. Susunan agenda itu adalah silabus yang berisi daftar judul pelajaran dan urutannya akan tertata secara terstruktur (Patmonodewo, 2010: 54).

Berdasarkan penelaahan konsep, kurikulum pada dasarnya mempunyai tiga aspek, yakni: kurikulum Mata pelajaran, kurikulum pengalaman belajar, dan kurikulum perencanaan program pembelajaran (Sanjaya, 2009: 4).

Manajemen Kurikulum adalah penataan yang dilaksanakan guna kesuksesan kondisi belajar mengajar supaya aktivitas tersebut dapat memperoleh hasil sempurna. Area manajemen kurikulum sesuai dengan lingkupnya mencakup *planning*, implementasi, dan *evaluation* (Mustari, 2014: 57).

## **2. Pengembang Kurikulum**

### **a. Pengertian**

Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang membuat kurikulum, atau progres yang menghubungkan satu komponen dengan komponen lain guna menghasilkan sebuah kurikulum yang lebih baik atau aktivitas penataan, pelaksanaan, *evaluation*, aktivitas pengubahan dan penyempurnaan kurikulum (Zaini, 2012: 28).

Pengembangan kurikulum adalah kata yang komprehensif yang mencakup *planning*, implementasi dan *evaluation* sebab pengembangan kurikulum menandakan modifikasi dan eskalasi (Wahyudin, 2014: 62).

### **b. Landasan Kurikulum**

Dalam melakukan pengembangan kurikulum mengacu pada landasan pengembangan kurikulum agar selaras dengan visi, misi dan tujuan. Pengembangan kurikulum memiliki tiga dasar: filsafat, psikologi dan sosiologi teknologi (Wahyudin, 2014: 34-35).

Pertama dasar filsafat, mengadakan sebuah studi tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara filosofis menentukan nilai-nilai luhur dan menggambarkan manusia ideal menurut sudut pandang sosial. Pendekatan filosofis merupakan landasan yang *urgent* untuk menetapkan tujuan dan program manajemen.

Kedua dasar psikologis, berkaitan dengan studi tentang perilaku setiap orang, psikologi mengamati hubungan timbal balik antara individu serta ruang lingkungannya. Kurikulum adalah panduan bagi pendidik dalam membekali siswanya agar sinkron dengan maksud dan tujuan pendidikan. Secara psikologis, siswa mempunyai karakteristik dan variasi baik secara hobi, kemampuan, serta kapasitas yang dimiliki selaras dengan proses pertumbuhannya. Maka dari itu, kurikulum wajib memperhatikan kondisi psikologis pertumbuhan dan psikologi siswa.

### **c. Tahapan Pengembang Kurikulum**

Pengembangan kurikulum memiliki 4 fase, yakni pengembangan kurikulum makro, pengembangan kurikulum institusi, pengembangan kurikulum bidang studi, dan pengembangan kurikulum pembelajaran di kelas (Abidin, 2014: 41).

#### **1) Pengembangan Kurikulum Makro (Nasional)**

Di jenjang ini pengembangan kurikulum diulas dalam cakupan nasional yang mencakup tripusat pendidikan, yaitu pendidikan formal, infomal dan nonfomal dalam menggapai tujuan pendidikan nasional.

#### **2) Pengembangan Kurikulum Bidang Studi**

Di jenjang ini, pengembangan kurikulum diadakan dalam wujud mengurutkan silabus bidang studi per semester. Pengembangan silabus bisa dilaksanakan secara mandiri maupun secara berkelompok.

#### **3) Pengembangan Kurikulum Institusi (Sekolah)**

Di jenjang ini pengembangan kurikulum meliputi aktivitas inti, yakni merancang tujuan institusi atau standar kompetensi lulusan masing-masing sekolah, penentuan isi, data struktur program, perancangan strategi dan perancangan kurikulum secara sempurna.

#### **4) Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Kelas**

Pendidik harus merancang program pembelajaran, seperti modul, paket belajar, jadwal atau kegiatan dan skedul kegiatan pembelajaran. *Skill* pendidik sangat diandalkan

dalam pengembangan ini, guna kurikulum yang dikembangkan selaras dengan pilar dan tujuan yang dicanangkan.

#### **d. Prosedur Pengembangan Kurikulum**

Proses pengembangan kurikulum berdasarkan kegunaan manajemen dapat dijabarkan seperti:

##### **1) *Planning***

Pengembangan kurikulum Dalam peningkatan kurikulum dibutuhkan *planning* karena *planning* berguna sebagai: (1) menyokong manajemen guna menyelaraskan diri dari transformasi lingkungan; (2) menyokong dalam kristalisasi keselarasan di *problem* inti; (3) membantu pengelola mendalami keutuhan gambaran; (4) membantu memposisikan tugas atau *jobdesk* lebih tepat; (5) memberi komando perintah supaya berkerja; (6) memudahkan dalam pengaturan di berbagai bagian lembaga; (7) menghasilkan tujuan lebih terperinci dan mudah dimengerti; (8) meminimalisir tugas yang tidak jelas; dan (9) mengefektifkan waktu, upaya dan keuangan.

##### **2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum**

Pengorganisasian dibutuhkan guna mewujudkan progres manajemen, yakni:

- a. organisasi *planning* kurikulum yang dilakukan oleh badan pengembang kurikulum atau lembaga pengembang kurikulum;
- b. organisasi dalam rangka implementasi kurikulum, baik di jenjang daerah maupun jenjang sekolah atau institusi yang merealisasikan kurikulum;
- c. organsiasi dalam *evaluation* kurikulum yang melibatkan pemangku kepentingan dalam progres *evaluation curriculum*.

##### **3) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum**

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum wajib melalui tahapan sebagai berikut: studi kepatutan dan analisa kebutuhan, *planning curriculum*, pengembangan konsep operasional kurikulum, implementasi demonstrasi tertentu kurikulum di lapangan, pelaksanaan kurikulum, pemantauan dan penilaian kurikulum, serta *repair* dan penataan.

##### **4) Pengawasan (*Controlling curriculum*)**

Keputusan dan kontrol pendanaan sebagai inti dari sumber-sumber kurikulum. Pengaturan kurikulum bekerja lewat modifikasi keserasian keinginan intern (para siswa)

dan ekstern (masyarakat, orangtua, dsb) yang berimplikasi terhadap perubahan serta perencanaan kurikulum. (Wahyudin, 2014; 74-75)

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan peneliti di penulisan ini merupakan metode kualitatif lapangan atau kualitatif non statistik.

Metode Analisis di penelitian yakni kualitatif deskriptif yang dipakai guna menganalisa data-data yang bentuknya kata maupun kalimat. Penelitian bersifat studi kasus serta memperhatikan kondisi yang sedang diteliti. Pengumpulan data *via* dokumentasi, *interview*, dan eksplorasi. Data yang telah terkumpul lalu diuraikan secara direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif (*qualitatif research*) adalah dapat memberikan penjelasan dan analisis peristiwa, fenomena, sikap kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi kelompok atau suatu perseorangan. Nana Syaodih memberikan penjelasan mengenai penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna menganalisa serta menjelaskan peristiwa, tanda, sikap, kegiatan masyarakat, persepsi, keyakinan, spekulasi seseorang sebagai komunitas atau individu (Asep Saeful Hamdi dan E. Bahruddin, 2016: 12).

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan pokok dari asas data didapatkan, yang berbentuk orang (responden) dan bahan pustaka. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Data primer**

Data primer yaitu data autentik yang disatukan sendiri sama peneliti guna menangani *problem* penelitiannya dengan spesifik. Data primer merupakan segala fakta, informasi, dan realita yang relevan atau sesuai penelitian, yang mana relevansinya atau hubungannya sangatlah jelas. Data utama (primer) adalah data penentu yang menjadikan penelitian berhasil atau tidak. Data primer merupakan kunci utama keberhasilan. Data primer merupakan asal dari pertanyaan penelitian dijawab.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan informasi-informasi yang dipakai laksana data penunjang. Sumber didatarkannya data sekunder di analisis ini yaitu sesuatu yang ada pada

lingkungan, dokumentasi, buku, serta berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah analisis.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu tahapan yang standar serta terstruktur guna mencari data yang dibutuhkan. Pengertian data adalah kerangka objek penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian.

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang dipakai merupakan wawancara yang tersusun masif, dan sistematis yang terlebih dahulu peneliti siapkan berupa daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan. Peneliti telah mempersiapkan berbagai instrumen penelitian yang berisi pertanyaan tertulis dengan mempertimbangkan isi dari pertanyaan yang disebut pedoman wawancara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jika data primer merupakan segala fakta, informasi, serta realita yang sesuai dengan penelitian.

#### **b. Observasi**

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan sehari-hari yang menggunakan penglihatan mata sebagai alat bantu utamanya serta pendengaran, hidung, mulut, dan kulit. Observasi merupakan upaya yang dimiliki orang guna mengamati dengan memanfaatkan 5 alat bantu seperti: penglihatan, penciuman, kulit, dan telinga.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan tulisan sebuah keadaan atau fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk gambar, catatan, serta kreasi monumental seseorang. Contoh dari dokumen catatan yaitu *life histories*, catatan harian, biografi, cerita, kebijakan, peraturan. Contoh dokumen gambar yaitu: *live pictures*, foto, ilustrasi. Dokumen dengan bentuk kreasi seni yaitu patung, lukisan, movie, serta banyak lagi. (Sugiyono, 2016: 329).

### **4. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data adalah perkara yang *urgent* guna mendapatkan data yang akurat. Data merupakan seluruh fakta dikumpulkan dengan sengaja untuk mendapatkan kesimpulan mengenai hal yang diteliti. Cara dan prosedur yang sistematis dipakai untuk mengolah data yang biasa disebut strategi pengumpulan data.

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu metode penelitian kualitatif adalah:

#### 1. Reduksi Data

Progres reduksi data, akan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat. Tujuan yang paling utama dari penelitian kualitatif yaitu temuan. Apabila saat berlangsungnya penelitian, peneliti menjumpai segala hal yang tidak dikenal, tidak berpola yang justru hal tersebut harus diperhatikan saat mereduksi data (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 85).

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk bagan, paparan ringkas, *flowchart*, berkaitan antara jenis, dan lainnya. Miles serta Huberman menerangkan jika umumnya penyajian data di penelitian kualitatif melalui teks yang bersifat naratif. Teks naratif menampilkan data sehingga dapat mempermudah mengetahui dan mengerti hal yang terjadi, menyusun rancangan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang sudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diinginkan ialah penemuan baru yang pada awalnya belum ada. Temuan berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau terlihat samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 85).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Tim Pengembang Kurikulum di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran kurikulum di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu: (1) kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat; (2) kurikulum darurat merupakan solusi yang tepat dipakai saat waktu wabah Corona Virus 19; (3) kurikulum urgen adalah simplifikasi dari kurikulum nasional sehingga tidak terlalu berbeda jauh; (4) kurikulum darurat tidak membebankan baik kepada guru secara administrasi dan juga siswa secara tugas; (5) kurikulum darurat sangat tepat diaplikasikan pada era digital 4.0; (6) dalam penyusunan kurikulum dibentuk yang namanya Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS); dan (7) dalam perumusan

kurikulum setiap tahun pelajaran baru diadakan rapat kerja untuk mengevaluasi kurikulum sebelumnya.

## **2. Gambaran Umum Kompetensi Akademik Siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Gambaran kompetensi akademik siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu terkait kompetensi akademik siswa baik karena siswa diarahkan dan diberikan dukungan terkait minat belajar mereka ke bidang akademik yang mereka minati. Adapun sebagian siswa mengalami masalah psikologis belajar yang disebabkan rasa jenuh dalam pembelajaran daring dan timbulnya rasa malas dalam belajar karena terlalu lama mereka belajar dirumah serta faktor lingkungan mereka yang kurang sehat. Namun sebagian lain siswa sangat antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada terutama dalam penggunaan aplikasi seperti penggunaan Instagram, *Tiktok*, *youtube* dan *power point* untuk menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.

## **3. Faktor Penghambat Tim Pengembang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Faktor penghambat tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu masih kurangnya dukungan dari orangtua siswa baik dari dalam masalah pembiayaan dan juga dalam memberikan *feedback* mengenai peraturan pendidikan maupun kurikulum yang tengah berlaku serta orangtua sering membandingkan masalah biaya dan kebijakan dengan sekolah negeri. Selain dari faktor luar adapun dari faktor dari dalamnya yaitu masih kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam pengajaran apalagi dalam situasi pandemi pada masa ini yang menyebabkan psikologis anak dalam belajar daring (dalam jaringan) atau online terkadang cepat merasa jenuh

## **4. Faktor Pendukung Tim Pengembang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Faktor pendukung tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu para guru mengikuti kegiatan MGMP dan KKG untuk menunjang kemampuan guru dalam pembuatan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran dapat terukur dan efisien. Adapun selain itu para guru mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan pembuatan video pembelajaran dan penggunaannya agar siswa atau siswa tidak merasa jemu pada kegiatan belajar via

daring. Maka diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Masalah ini tak luput dari dukungan Kepsek serta kerjasama segenap warga sekolah dalam mensukseskan program KBM siswa pada saat wabah Corona Virus 19.

#### **5. Solusi Tim Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa pada Era Digital 4.0 di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Adapun solusi terkait hambatan dari upaya tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu memberikan pemahaman kepada orangtua siswa baik terkait biaya sekolah siswa maupun terkait masalah kebijakan yang ada disekolah ini. Adapun para guru mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengajaran baik itu pelatihan penggunaan teknologi maupun pelatihan pembuatan materi pembelajaran. Selain itu para guru juga melakukan pendekatan psikologis maupun spiritual kepada siswa dan memberikan motivasi serta pemahaman terkait kondisi pembelajaran pada kondisi saat ini.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa pada era digital 4.0 di SMAIT Bina Bangsa Sejahter sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Tim Pengembang Kurikulum di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Gambaran kurikulum di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu: (1) menggunakan kurikulum darurat; (2) kurikulum darurat sangat efektif dan efisien; (3) kurikulum darurat tidak membebankan kepada guru dan siswa; (5) dalam penyusunan kurikulum dibentuk Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS); dan (7) dalam penyusunan kurikulum diadakan rapat kerja diawal tahun pelajaran baru.

#### **2. Gambaran Umum Kompetensi Akademik Siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Gambaran kompetensi akademik siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu: (1) siswa diarahkan dan diberikan dukungan terkait minat belajar; (2) siswa mengalami masalah psikologis belajar dalam pembelajaran daring; (3) faktor lingkungan yang kurang sehat; (4) sebagian siswa sangat antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas; dan (5)

siswa menggunakan aplikasi *Instagram, Tiktok, youtube dan power point* untuk menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru.

### **3. Faktor Penghambat Tim Pengembang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Faktor penghambat tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu: (1) kurangnya dukungan dari orangtua siswa dalam masalah pembiayaan dan menyerahkan *feedback* kepada peraturan pendidikan serta kurikulum sekolah; (2) sebagian orangtua siswa sering membandingkan masalah biaya dan kebijakan dengan sekolah negeri; (3) masih kurangnya kompetensi yang dimiliki guru dalam pengajaran dimasa pandemi; dan (4) psikologis siswa dalam belajar daring (dalam jaringan) yang cepat merasa jenuh.

### **4. Faktor Pendukung Tim Pengembang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Faktor pendukung tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu: (1) para guru mengikuti kegiatan MGMP dan KKG; (2) para guru membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran dapat terukur dan efisien; (3) para guru mengikuti kegiatan *workshop* atau pelatihan pembuatan video pembelajaran; (4) tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*; dan (5) dukungan kepala sekolah dan kerjasama seluruh warga sekolah.

### **5. Solusi Tim Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa pada Era Digital 4.0 di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera**

Adapun solusi terkait hambatan dari upaya tim pengembang kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMAIT Bina Bangsa Sejahtera yaitu: (1) memberikan pemahaman kepada orangtua siswa terkait kebijakan sekolah; (2) memberikan pembinaan kepada guru; (3) memberikan motivasi kepada siswa; dan (4) melakukan pendekatan psikologis dan memberikan motivasi kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. Ketujuh.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2010). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Din. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Muhamad. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Diva Press.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.1(01).
- Sarifudin. (2018). Manajemen Facebook dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1).

